

MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN PUTRI MUSLIM MADURA LILIN

Oktavia Dwi Ningsih

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Viaocta99@yahoo.co.id

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

aritapuspitorini@yahoo.co.id

Abstrak: Tata rias pengantin Madura lilin dapat dipertahankan kelestariannya dan dikembangkan melalui cara modifikasi. Modifikasi berarti member sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut. Modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura Lilin dapat dilakukan dengan penambahan penataan jilbab, busana yang digunakan (sebagai pelengkap), dan tata rias wajah yang memadukan dengan corak busana serta aksesoris yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin 2) mengetahui penilaian Khalayak terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura Lilin. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penilaian penelitian ini adalah: 1) hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin 2) Penilaian Khalayak terhadap hasil jadi modifikasi tata rias wajah mencapai nilai rata-rata 4,10 dengan persentase 82% yang berarti baik, penataan jilbab dan aksesoris mencapai nilai rata-rata 4,26 dengan persentase 83% dinyatakan baik, hasil jadi keserasian dan keseluruhan modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura Lilin mencapai nilai rata-rata 4,14 dengan persentase 83% yang berarti baik. Sehingga hasil modifikasi dinyatakan baik dan layak digunakan.

Kata Kunci: Pengantin Putri Muslim Madura Lilin, Modifikasi Tata Rias

Abstract: Bridal Madura candle sustainability can be maintained and developed by way of modification. Modifications member means a new twist to produce a different look without having to leave the original traces of the work. Modified bridal Muslim daughter Madura Candles can be done with the addition of structuring hijab, clothing that is used (as a supplement), and makeup that mixing and matching with the style of clothing and accessories used. The aims of this research are 1) describe the outcome modification of bride moslem makeup of Madura lilin, 2) know the audience ratings of the modification of bride moslem makeup of Madura lilin. Type of this research was descriptive qualitative quantitative. Research data was collected by using observation technique and interview. The assessment results of this research are: 1) the results so modifications bridal Muslim daughter Madura candle 2) Audience of the results so modifications makeup reach the average value of 4.10 with a percentage of 82%, which means good, veil and accessories arrangement reached the average value of 4.26 with a percentage of 83% are good, so the results of the overall harmony and modifications bridal Muslim daughter Madura Candles reach an average value of 4.14 with a percentage of 83%, which means good. So modified otherwise good and fit for use.

Keywords: bride moslem of Madura lilin, makeup modification

PENDAHULUAN

Nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh dalam kehidupan manusia berguna untuk mewujudkan keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang pada akhirnya menjadi suatu adat istiadat. Salah satu adat istiadat dalam masyarakat adalah tata upacara yang berkaitan dengan perjalanan manusia sesuai daur hidup (*life cycle*). Hal tersebut meliputi peristiwa kelahiran, masa kanak-kanak, masa remaja masa dewasa, masa berumah tangga, sesudah menikah, masa tua, dan setelah meninggal dunia (Hadiatmaja, 2009:99)

Demikian halnya Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur Pulau Madura. Kabupaten sumenep ini dahulu merupakan sebuah keraton. Orang-orang yang menguasai Sumenep banyak yang berasal dari Pulau Jawa. Banyak para saudagar yang singgah untuk melakukan perdagangan, mengadu nasib, serta menyebarkan agama yang mereka bawa termasuk agama Islam. Para pendatang umumnya berasal dari berbagai macam etnis di Indonesia atau pun dari manca Negara. Para pendatang tersebut ikut mengembangkan budaya di Keraton Sumenep pada masa itu.

Di daerah ini pula terdapat salah satu budaya yang patut untuk dilestarikan dan masih dapat dipakai hingga saat ini yaitu tata rias pengantin. Perkembangan tata rias pengantin di daerah ini banyak dipengaruhi oleh berbagai macam budaya dari berbagai macam etnis pendatang yang ada di Kabupaten Sumenep, seperti etnis Cina, Jawa, Arab, Belanda dan suku Madura.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti Terdapat 3 jenis tata rias pengantin yang ada di Sumenep. Tata rias pengantin Leghe, tata rias pengantin keputren, tata rias pengantin Madura lilin, Tata rias pengantin Leghe adalah salah satu tata rias pengantin yang ada di Sumenep, tata rias pengantin Leghe ini biasa dikenakan pada saat acara pernikahan Bangsawan atau masyarakat yang memiliki keturunan dari keraton. Sedangkan tata rias pengantin Keputren biasa di kenakan pada acara pernikahan pada malam kedua dan yang ketiga adalah tata rias pengantin Madura lilin. Dinamakan tata rias Madura lilin karena tata rias ini asli dari pulau Madura tepatnya Kabupaten Sumenep. Busana yang dikenakan adalah kebaya putih dan hiasan

rambut dari bunga melati yang dirangkai dan dibentuk seperti lilin yang menandakan lambang kesucian (Hasil wawancara dengan bapak Taufikurrahman).

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan masyarakat Sumenep, ternyata kurangnya literature, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pengantin Madura lilin, tata rias pengantin Madura lilin yang kental dengan kebudayaan Keraton, dan anggapan masyarakat Sumenep bahwa tata rias pengantin Madura lilin yang sederhana dan rumit membuat minimalnya ketertarikan masyarakat terhadap tata rias pengantin Madura lilin. Kerumitan pengantin Madura lilin terletak pada tata rias rambut yang banyak menggunakan rangkaian bunga melati dan aksesoris, serta busana yang menggunakan kebaya jaman dahulu sehingga terlihat seperti pengantin kuno. Karena Sumenep juga termasuk dari kebudayaan Jawa maka mayoritas perias di Sumenep menggunakan tata rias Jogja Paes Ageng dan tata rias Solo Basahan, dikarenakan salon/sanggar rias pengantin tersebut tidak mejediakan jasa rias pengantin Madura lilin. Dengan modernisasi saat ini masyarakat Sumenep juga lebih cenderung memilih tata rias pengantin muslim karena mayoritas masyarakat Sumenep adalah beragama muslim.

Oleh karena itu, untuk melestarikan kebudayaan dan mengenalkan kembali kebudayaan asli Sumenep, perlu adanya modifikasi dari tata rias pengantin yang perlu menjadi tata rias pengantin modern tanpa mengurangi unsur kebudayaan Keraton yang menjadi dasar kebudayaan Sumenep. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat Sumenep dapat menggunakan tata rias Madura lilin dan melestarikan kebudayaan asli Sumenep.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu adanya modifikasi tata rias pengantin putri Madura lilin. Penelitian mengenai pengantin Madura lilin pernah di teliti oleh peneliti terdahulu Metty Alfiana, 2007 dan hasil penelitiannya, menjelaskan tentang pakem tata rias pengantin Madura lilin. Untuk itu menarik kiranya dilakukan penelitian dengan judul “Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Madura lilin”.

Rumusan masalah

1. Bagaimana hasil modifikasi tata rias pengantin putrimuslim Madura lilin?
2. Bagaimana penilaian khalayak terhadap hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mendapatkan hasil modifikasi tata rias pengantin putri Muslim Madura lilin.
2. Untuk mengetahui penilaian khalayak terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin putri Muslim Madura

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif, dengan mengikuti prosedur pengembangan. Kata deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris '*to describe*' yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2012:207). Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi tanpa mengubah atau memanipulasi terhadap objek penelitian yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura Lilin.

Penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan karya seni. Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang tata rias, khususnya pada tata rias pengantin putri muslim Madura Lilin. Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep), perancangan (rancangan desain karya), perwujudan (pembuatan karya) setelah dilakukan pengujian untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang.



Objek

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengantin putri Madura Lilin yang akan di modifikasi menjadi pengantin putri muslim .

Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai November 2016

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Rias pengantin "Elizabeth" milik Ibu Elizabeth, Jl. Raden Ajeng Kartini, Sumenep. Budayawan bernama Bapak Taufikuraman Jl. KH Mansyur, Sumenep (pemilik sanggar Joko Tole). Budayawan sekaligus perias Bapak Amin Jl. Kemala, ibu Rien Kirainah Jl. Cemara Udag No 3, Sumenep.

Rancangan Penelitian

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di daerah tersebut. Penjelajahan lapangan akan menghasilkan ide-ide yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menciptakan kreativitas karya.

2. Perancangan

Tahap kedua yang dilakukan setelah eksplorasi adalah tahap perancangan. Tahap perancangan mengarah pada suatu perwujudan yang melalui sebuah proses pemikiran. Proses perancangan terdiri dari perancangan desain dan revisi desain. Perwujudan

3. Pengujian

Tahap pengujian merupakan tahap penilaian yang dilakukan oleh para ahli,

dengan tujuan memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang serta telah diwujudkan. Dalam hal ini, ahli atau pakar penilai adalah 6 dosen tata rias, 24 mahasiswa tata rias yang sudah mengikuti mata kuliah tata rias pengantin Indonesia 2, 2 perias Sumenep, 1 Budayawan Sumenep.

Sumber Data

Sumber data merupakan suatu keterangan yang benar atau nyata, yang dijadikan kajian analisi atau kesimpulan dalam penelitian. Menurut sumber asal data dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, misalnya keadaan, kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar dan diperoleh dari informan pertama. Seperti responden, saksi, pelaku dengan instrument, pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.
2. Data sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil plahan orang laain, misalnya Undang-Undang, buku pustaka, jurnal penelitian media cetak/elektronik yang bertempat sumber berupa kepustakaan atau berupa informasi teknologi, dengan instrument yang diperlukan literatur, buku, dsb.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata, keadaan, atau kata sifat. Data kualitatif berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan subyek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010:22).

Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Sugiyono (2010:273), triangulasi dalam pengujian validitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008:89). Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan setiap aspek yang diamati menggunakan rumus presentase:

Rumus presentase ini digunakan untuk mencari data hasil jawaban responden pada setiap desain. Analisis dilakukan dengan menyusun hasil observasi dan dirubah dari bentuk nilai frekuensi ke dalam bentuk presentase menggunakan rumusan sebagai berikut:

Dengan rumusan *Mean*

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = nilai rata-rata hasil jadi desain tata rias pengantin

$\sum xi$ = jumlah jawaban observer

N = jumlah obsever

$$\text{Mean (Rata-rata)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{observer}}$$

Sumber : (Arikunto, 2016)

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif peresentase. Deskriptif peresentase diolah dengancara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen.

$$P = \frac{fn}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase jawaban observer

f : Jumlah Frekuensi observer

n : Jumlah Observer

100% : Bilangan Tetap

Perhitungan presentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengkoreksi jawaban observer
- Menghitung frekuensi jawaban observer
- Jumlah responden keseluruhan 35 orang
- Masukan kedalam rumus (Sudjana:2007:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Madura Lilin

a. Tahap Eksplorasi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan 4 nara sumber di Sumenep dan Surabaya yang terdiri dari : 1 Budayawan, 2 perias senior dan 1 Harpi melati Jawa Timur. Maka diperoleh data penelitian sebagai berikut yaitu :

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa Kabupaten Sumenep mempunyai 3 jenis tata rias pengantin yang ada di Sumenep yaitu, tata rias pengantin Leghe, tata rias pengantin Keputren, tata rias pengantin Madura lilin.

b. Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan ini akan di rancang 3 desain tata rias pengantin putri muslim Madura lilin, desain yang akan dibuat yaitu desain tata rias wajah, jilbab beserta aksesoris, busana pengantin.

Bagan 4.1 Perbandingan Tata Rias pengantin Pakem dan Modifikasi

Pakem	Modifikasi
 - Tidak memakai bulu mata palsu - Warna eye shadow (coklat, hitam, emas) - Memakai cemara dan berbentuk sanggul ukel tekuk - Memakai kebaya brokat panjang selutut berwarna putih dan emas	 - Memakai bulu mata palsu - Memakai eye shadow (putih, coklat, hitam, kuning, merah, emas) - Memakai daun pandan dan menggunakan penataan jilbab - Memakai kebaya panjang pada bagian depan berbentuk melengkung berwarna putih dan emas.

a. Penilaian Tata Rias Wajah

Hasil jadi modifikasi tata rias wajah pengantin putri muslim Madura lilin

Penilaian modifikasi tata rias wajah pengantin putri muslim Madura lilin dinilai oleh 35 Responden. Hasil tata rias dapat dilihat pada diagram 4.1

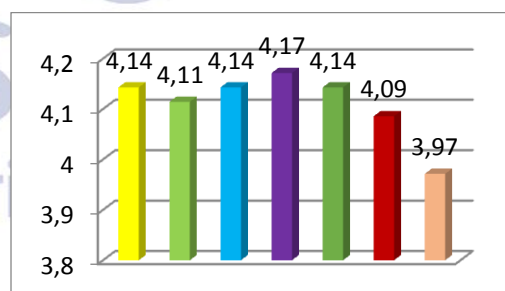


Diagram 4.1 Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Tata Rias Wajah Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Madura Lilin.

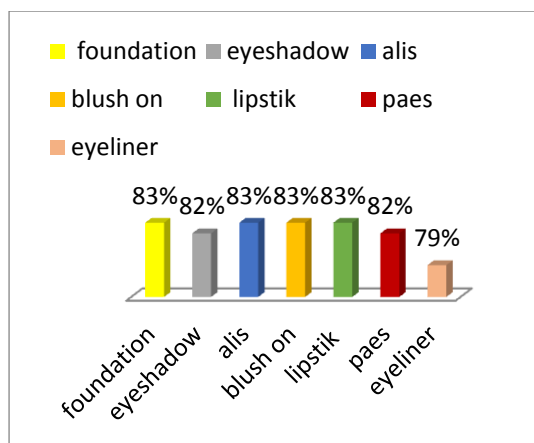


Diagram 4.2 Nilai Presentase Hasil Penilaian Tata Rias Wajah Modifikasi Tata Rias Pengantin putri Muslim Madura Lilin

Berdasarkan diagram 4.1 dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin pada aspek pengolesan *foundation* dengan kriteria, sebagai berikut: pengaplikasian *foundation* kurang halus, memperoleh nilai Rata-rata 4.14 dengan persentase 83% yang berarti baik.

Pernyataan kedua adalah hasil pengaplikasian eye shadow dengan kriteria: pengaplikasian rata dan halus, pengaplikasian eye shadow sedikit kurang membaur, memperoleh nilai rata-rata 4.11 dengan persentase 82% yang berarti baik.

Pernyataan ketiga adalah hasil pembentukan alis dengan kriteria : korektif bentukan alis rapi, warna alis terlalu tajam, memperoleh nilai rata-rata 4.14 dengan persentase 83% yang berarti baik.

Pernyataan keempat adalah hasil pengaplikasian blush on dengan kriteria : warna blush on serasi , pengaplikasian sedikit kurang, memperoleh nilai rata-rata 4.17 dengan persentase 83% yang berarti baik.

Pernyataan kelima adalah hasil pengaplikasian lipstick dengan kriteria : warna lipstick serasi dengan eye shadow, pengaplikasian lipstick rata, pada pembentuka garis bibir kurang tegas, memperoleh nilai rata-rata 4.14 dengan persentase 83% yang berarti baik.

Pernyataan keenam pengaplikasian hiasan dahi (paes) dengan kriteria: bentuk paes rapi pengaplikasian pidi rata, proposional dengan bentuk dahi dan bentuk wajah, pemasangan manik-manik kurang rapi, memperoleh nilai

rata-rata 4,09 dengan persentase 82% yang berarti baik.

Pernyataan ketujuh pengaplikasian eyeliner dengan kriteria: penglesan sedikit kurang rata, tidak kepanjangan, sesuai dengan bentuk mata, memperoleh nilai rata-rata 3,97 dengan persentase 79% yang berarti cukup baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka rata rata penilaian para responden terhadap tatarias wajah modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin adalah nilai rata-rata 4,10 dengan persentase 82% yang berarti baik.

b. Penilaian Penataan Jilbab

Hasil jadi Modifikasi Penataan jilbab tata rias pengantin putri muslim Madura lilin.

Penilaian modifikasi kreasi kerudung pengantin putri muslim Madura lilin di nilai oleh 35 responden. Hasil penataan jilbab dapat dilihat pada diagram 4.2.

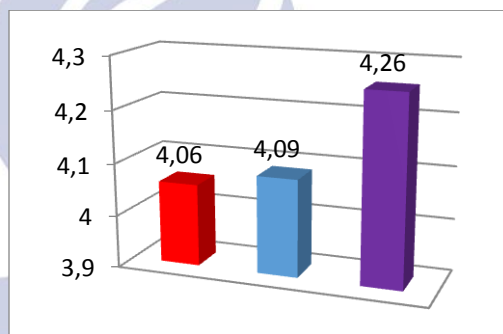


Diagram 4.3 Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Penataan Jilbab Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Madura Lilin.

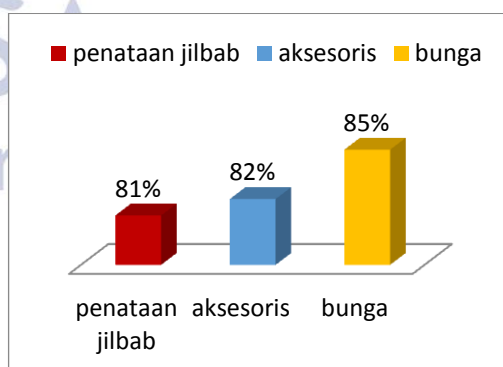


Diagram 4.4 Nilai Persentase Hasil Jadi Penataan Jilbab Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Madura Lilin

Berdasarkan diagram 4.2, dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap hasil jadi penataan jilbab modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin pada aspek hasil jadi

pemakaian jilbab dengan kriteria , sebagai berikut: penataan jilbab rapi, pemasangan jilbab sesuai dengan bentuk wajah, memperoleh nilai rata-rata 4,06 dengan persentase 81% yang berarti baik.

Pernyataan kedua adalah hasil jadi pemasangan aksesoris pada penataan jilbab dengan kriteria: pemasangan aksesoris rapi, memperoleh nilai rata-rata 4,09 dengan persentase 82% yang berarti baik.

Pernyataan ketiga pemasangan bunga pada penataan jilbab dengan kriteria: roncean melati segar, penataan bunga rapi, kesesuaian bentuk jilbab dan bunga yang digunakan sesuai, memperoleh nilai rata-rata 4,26 dengan persentase 85% yang berarti baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka rata-rata penilaian responden terhadap penataan jilbab modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin adalah nilai rata-rata 4,13 dengan persentase 83% yang berarti baik

c. Penilaian keseluruhan

Hasil jadi keseluruhan Tata Rias Pengantin Putri Muslim Madura Lilin

Penilaian hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin di nilai oleh 35 responden. Hasil keseluruhan dapat dilihat pada diagram 4.3.

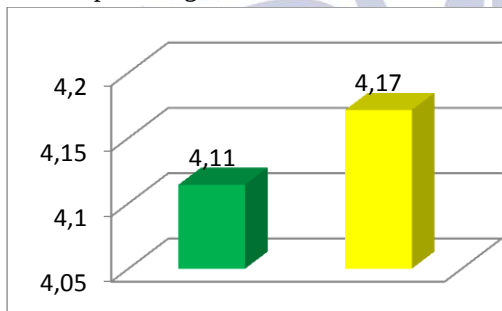


Diagram 4.5 Nilai Rata-Rata Hasil Jadi Keseluruhan Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Madura Lilin.

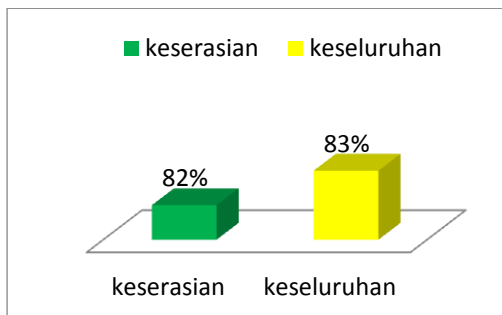


Diagram 4.6 Nilai Persentase Hasil Jadi Keseluruhan Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Madura Lilin

Berdasarkan diagram 4.5 dan diagram 4.6 dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin pada aspek keserasian tata rias wajah, penataan jilbab, aksesoris dan busana pengantin dengan kriteria keserasian tata rias wajah, penataan jilbab, aksesoris dan busana pengantin serasi memperoleh nilai rata-rata 4,11 dengan persentase 82% yang berarti baik.

Pernyataan kedua adalah hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin memperoleh nilai rata-rata 4,17 dengan persentase 83% yang berarti baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka rata-rata penilaian responden terhadap hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin adalah 4,14 dengan persentase 83% yang berarti baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Jadi Modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin

Dari hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin pakem yang terdapat pada tata rias pengantin Madura lilin tidak boleh dihilangkan, seperti paes pada dahi. Pada pewarnaan penataan jilbab di pilih warna hitam karna menyerupai warna rambut asli. Pada warna busana tetap menggunakan warna putih dan emas hanya saja kebaya yang dikenakan kebaya panjang. Hasil jadi modifikasi ini dinilai dan disetujui oleh 35 kalayak yang terdiri dari 6 dosen ahli tata rias , 2 ahli agama, 3 perias dan budayawan Sumenep, 24 mahasiswa tata rias.

Hasil modifikasi diketahui bahwa perbedaan antara pakem dengan modifikasi, sebagai berikut :

- a. Pakem
 - a) Tidak memakai bulu mata palsu
 - b) Warna eye shadow (coklat, hitam, kuning emas)
 - c) Memakai cemara dan membentuk sanggul ukel tekuk.
 - d) Memakai kebaya selutut yang berbentuk melengkung pada bagian depannya warna kebaya putih dan emas.

b. Modifikasi

- a) Warna eye shadow (putih, coklat, merah, hitam, kuning emas)
- b) Menggunakan daun pandan, sunggar buatan dan penataan jilbab.
- c) Memakai kebaya panjang pada ujung kebaya berbentuk melengkung warna kebaya putih dan emas.

Modifikasi yang dihasilkan telah disetujui oleh sesepuh perias dan budayawan Sumenep, dan dianggap sebagai kreasi tata rias pengantin Madura lilin untuk pengantin muslim.

Penilaian Khalayak terhadap hasil modifikasi tata rias wajah , penataan jilbab beserta aksesoris dan keseluruhan pengantin putri muslim madura lilin

Analisis penilaian terhadap hasil jadi tata rias wajah yang meliputi, pengaplikasian foundation, pengaplikasian eye shadow, pembentukan alis, pengaplikasian blush on, pengaplikasian lipstick, pengaplikasian paes dan pengaplikasian eye liner yang dinilai oleh 6 dosen ahli tata rias, 2 ahli agama, 3 perias dan budayawan Sumenep, memperoleh nilai rata-rata 4,2 dengan persentase 84% dan dinyatakan sangat baik. Dari ketujuh aspek yang dinilai, nilai terendah terdapat pada pengaplikasian eyeshadow nilai rata-rata 3,95 dengan persentase 78%, dikarenakan pengaplikasian eye shadow kurang membaur dari keseluruhan tata rias sudah baik, namun perlu dikoreksi kembali sehingga jika ada kekurangan agar bisa di atasi dan terlihat sempurna.

Analisis penilaian terhadap hasil jadi penataan jilbab yang meliputi, kerapian penataan jilbab, kerapian penataan aksesoris pada penataan jilbab, kesesuaian bentuk jilbab dan bunga yang digunakan yang dinilai oleh 6 dosen ahli tata rias, 2 ahli agama, 3 perias dan budayawan Sumenep, yang memperoleh nilai rata-rata 4,2 dengan persentase 83% yang dinyatakan baik. Berdasarkan 3 aspek yang dinilai, nilai terendah pada aspek kerapian aksesoris pada penataan jilbab dengan nilai rata-rata 4 dengan persentase 80% dikarenakan pemasangan aksesoris jilbab sudah rapi. Hasil pemakaian jilbab menutupi kepala, rambut, telinga dan leher, warna sesuai dengan sumber

inspirasi. Peletakan aksesoris kuat, dan tidak goyah.

Analisis penilaian terhadap hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin yang meliputi, keserasian tata rias wajah, penataan jilbab, aksesoris, busana pengantin dan hasil jadi keseluruhan yang dinilai oleh 6 dosen ahli tata rias, 2 ahli agama, 3 perias dan budayawan Sumenep yang memperoleh nilai rata-rata 4,25 dengan persentase 85% yang dinyatakan baik. Hasil keseluruhan modifikasi tata rias wajah, penataan jilbab, aksesoris dan keseluruhan tepat dan serasi dalam perpaduan warna yang dikenakan, kerapian dan terlihat anggun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin mendapat apresiasi yang baik dari dosen ahli, perias senior dan mahasiswa. Hasil yang diciptakan yaitu pada desain kedua yang mana disetujui oleh 6 dosen ahli tata rias dalam pemilihan warna pada eye shadow, busana kebaya modifikasi yang digunakan untuk pengantin muslim dan warna kain tile untuk penataan jilbab senada/ sesuai dengan busana.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka diambil kesimpulan yaitu:

1. Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri muslim Madura lilin melalui tahapan persiapan area kerja, alat, bahan, lenan dan kosmetik serta persiapan model. Modifikasi difokuskan pada tata rias wajah penataan jilbab dan keseluruhan. Tata rias wajah terdiri dari pemilihan warna foundation yang sesuai dengan warna kulit yaitu kuning langsung, warna bedak menyesuaikan dengan warna kulit, warna eye shadow sesuai dengan busana yaitu, warna putih, pada bagian kelopak, hitam pada bagian sudut mata, warna merah pada bauran sudut mata, putih pada warna high light, kuning emas pada ujung mata, pembentukan alis melengkung indah berwarna coklat dan ditambahkan dengan campuran warna hitam, warna blush on merah muda dengan campuran merah tua agar terlihat lebih segar, warna lipstick merah. Penataan jilbab

terlihat rapi dengan dua jenis kain, kain tile dan kain satin berwarna hitam. Hasil modifikasi sama dengan Tata Rias pakem, namun terdapat perbedaan pada warna eye shadow, tetap menggunakan sunggar tetapi sunggar buatan ,memakai daun padan dan penataan jilbab, memakain kebaya panjang.

2. Penilaian khalayak terhadap hasil jadi modifikasi menyatakan bahwa tat arias wajah baik, penataan jilbab di nyatakan baik, hasil jadi keseluruhan dinyatakan baik dan hasil jadi kesesuaian dengan nilai Islam dinyatakan baik. Sehingga hasil modifikasi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan serta mendapat respon yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.:

1. Perlu adanya kepedulian terhadap tata rias pengantin Madura lilin agar dapat terjaga kelestariannya.

2. Lebih kreatif dalam mengembangkan tata rias pengantin Madura lilin agar tetap diminati masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasiswa: Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Tine, Dra., M.pd. 2010. *Tata Rias Dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

